

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sebagai salah satu sektor pembangunan nasional, yang berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.¹

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik aktif dalam mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia juga ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya.²

Perkembangan dunia pendidikan telah mengalami perkembangan yang demikian pesat mengikuti arus perkembangan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan. Untuk itu pesantren juga perlu mengadakan perubahan-perubahan agar dapat bertahan dan terus berkembang dengan segala tradisi dan misinya. Oleh sebab itu banyak pemikir Islam yang menawarkan konsep modernisasi agar pembelajaran agama baik di pesantren maupun di madrasah tetap bertahan dan berkembang.

¹ *Undang-undang Pendidik dan Dosen, UU RI No.14 Tahun 2005.*

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009) h. 25

Berbagai macam ide modernisasi ditawarkan baik dari segi kurikulum, kepemimpinan, bahkan sistem yang berjalan di pesantren dan madrasah. Salah satunya adalah perlunya mendapat pengakuan dan legalitas pesantren dan madrasah oleh pemerintah yang pada akhirnya membuka inovasi-inovasi baru untuk perkembangan pesantren dan madrasah. Secara yuridis formal, pesantren dan madrasah sebagai lembaga pendidikan berdiri dan tumbuh di tengah masyarakat dengan mandiri, dari keadaan pesantren dan madrasah yang tidak diakui dan belum disahkan oleh pemerintah pada mulanya sampai kemudian dengan pasti terbuka regulasi perundang-undangan yang diakui oleh negara, diakuinya keberadaan pesantren dan madrasah dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, menjadi pijakan kekuatan untuk inovasi perkembangan pesantren dan madrasah ke depannya.

Regulasi perundangan-undangan yang telah diterbitkan pemerintah sebenarnya telah memberikan angin segar terhadap lembaga pesantren dan madrasah untuk mengelola pendidikan. Berawal dari diakuinya eksistensi pendidikan pesantren dan madrasah selanjutnya menuntut pesantren dan madrasah untuk lebih terbuka terhadap perkembangan atau kemajuan dunia pendidikan.

Perkembangan dunia pendidikan menuntut modernisasi lembaga pendidikan di pesantren dan madrasah terutama aspek lembaganya yaitu dengan membuka sekolah formal di pesantren ala pemerintah, walaupun dengan tidak mengubah kurikulum yang dijalankan di pesantren. Kurikulum

dan tradisi pengajaran kitab kuning di pesantren tetap terjaga sampai saat ini, meskipun pesantren mengadopsi sistem pendidikan modern dengan memasukkan kurikulum umum pada sistem pendidikannya, mata pelajaran umum menjadi kompetensi yang harus dikuasai oleh santri di zaman modern ini, metode pengajaran yang semula berupa metode sorogan dan bandongan ikut-ikutan berubah mengikuti kurikulum sekolah dari sistem tradisional menjadi sistem klasikal dengan sistem pembelajaran yang lebih modern mengikuti teori-teori modern yang ada.

Di Indonesia ada beberapa nama yang berkaitan tentang pendidikan salah satunya adalah madrasah, yang keberadaannya tidak bisa di pisahkan dengan adanya pesantren. Dilihat dari sejarah sosial pendidikan, dinamika munculnya madrasah adalah merupakan manifestasi dari perubahan tuntutan sosial umat Islam dari waktu ke waktu untuk menuntut adanya kualitas pendidikan yang baik dan bermutu dengan tidak melepas pada akarnya yakni sistem pendidikan pondok pesantren. Sudah menjadi keharusan bagi pemerintah yang ada untuk peduli dan memperhatikan eksistensi dari lembaga pendidikan yang asli pribumi (Pondok Pesantren) dengan lembaga yang merupakan hasil dialektika antara pendidikan tradisional dengan pengaruh pendidikan modern barat, yakni madrasah, kita perlu jujur bahwa keberadaan lembaga pendidikan Islam ini sampai sekarang masih tergolong kelas rendahan dengan mutu dan kualitas yang jauh berbeda dengan lembaga pendidikan umum. Madrasah dan pondok pesantren harus mendapat dukungan penuh dari pelbagai sumber, terutama pemerintah yang dalam

pemberian dukungannya harus steril dari aroma politik dan ekonomi, agar lembaga pendidikan Islam ini bisa terus eksis mendampingi dan mengawal perjalanan bangsa pada kemudian harinya.

Seiring dengan perkembangan zaman, banyak madrasah yang berdiri tidak di lingkungan pesantren, yang berdiri mandiri dari keinginan masyarakat sekitar dan hanya menggunakan kurikulum dari pemerintah saja yaitu dengan memadukan kurikulum dari kemenag sebagai mata pelajaran agamanya dan kurikulum kemendiknas sebagai mata pelajaran umumnya, tetapi ada pula yang tidak serta merta kemudian menghapus tradisi pesantren yang sudah ada dan bertahan lama, hal ini setidaknya dapat dilihat dari tradisi-tradisi keagamaan juga masih di pertahankannya juga beberapa pembelajaran kitab-kitab jenggot yang berbahasa *Arab Jawa (Pego / Pegon)* yang masih di ajarkan sebagai kurikulum lokal. Dikarenakan bahasa merupakan bagian fundamental yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia kodratnya sebagai makhluk sosial tidak akan lepas dari berinteraksi dengan makhluk sosial lainnya. bahasa memiliki peran penting dalam pengembangan intelektual, sosial dan emosional dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi dan guna mencapai tujuan yang di inginkan dalam kehidupan.

Mempelajari bahasa tidaklah lepas dari upaya penguasaan huruf-hurufnya, kosakata-kosakatanya. Begitu juga dengan Bahasa *Arab Jawa (Pego/Pegon)*. Sebelum peserta didik dapat membaca kitab-kitab yang berbahasa Pegon atau kitab-kitab jenggot, peserta didik harus mengenal baik

huruf maupun kosakata-kosakata bahasa Arab Jawa sehingga dapat membaca dan memahami kitab yang dibaca dengan benar.

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Randugenengan adalah salah satu madrasah yang masih mengajarkan mata pelajaran seperti halnya pondok pesantren, meskipun tidak menggunakan kitab kuning sebagai bahan ajarnya. Peserta didik diajarkan untuk bisa membaca beberapa kitab-kitab dengan *bahasa Arab Jawa (Pego/Pegon)* dan kitab jenggot yang berbahasa Arab Jawa yang sering disebut dengan Kitab Pego/Pegon sebagai tambahan wawasan keilmuan tentang Pendidikan Agama Islam.

Hal ini dikarenakan banyak Output (lulusan) dari MI Nurul Huda Randugenengan Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto yang melanjutkan pendidikannya ke pesantren-pesantren ataupun ke madrasah juga sekolah yang incloud dengan pesantren.

Untuk itu para pemangku kepentingan di jajaran YPI. Nurul Huda dan para pendidik di lingkungan MI Nurul Huda sepakat memberikan tambahan materi pembelajaran muatan lokal khusus di MI Nurul Huda Desa Randugenengan Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto, yang tertuang dalam SK penetapan muatan lokal di MI Nurul Huda Desa Randugenengan Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto di beri nama *Bahasa Pegon*.³ Ini dikarenakan madrasah merupakan ujung tombak dari Pendidikan Agama Islam ditingkat dasar dan *Bahasa Pegon* merupakan bahasa yang seperti wajib dikuasai ketika para lulusan ini mondok di pesantren-pesantren yang

³ SK penetapan tentang Muatan Lokal Khusus di MI. Nurul Huda Randugenengan, No. 006/yipi.nh/VII/2015, Tanggal 07 Juli 2015

menggunakan kitab-kitab jenggot maupun kitab kuning yang menjadi bahasa tulisnya. Sehingga mereka tidak *shock/kaget* ketika mereka menerima pembelajaran di pesantren yang mereka tuju.

Persoalan menjadi semakin menarik tatkala ditemukan fakta bahwa peserta didik di MI. Nurul Huda dari kelas I (satu) sampai kelas VI (enam) belum mengenal apa dan bagaimana cara membaca kitab-kitab berbahasa Pegon, juga bagaimana tulisan dan bacaannya. Sehingga pendidik harus bekerja ekstra guna memberikan pembelajaran dan pemahaman kepada peserta didik kelas I sampai kelas VI MI. Nurul Huda untuk bisa membaca kitab-kitab tersebut dengan lancar dan benar, hingga beberapa metode dan strategi di gunakan tapi hasilnya belum maksimal. Untuk itu dibutuhkan lagi metode dan strategi serta inovasi yang lain guna lebih memaksimalkan hasil dari pembelajaran Bahasa Pegon di MI Nurul Huda Desa Randugenengan Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto.

Dari uraian diatas penulis merasa sangat perlu untuk melakukan penelitian, sejauh mana metode dan inovasi yang di kembangkan oleh pihak MI. Nurul Huda yaitu kepala madrasah dan para pendidik guna memperlancar dan mempermudah pembelajaran Bahasa *Pegon* dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 sehingga peserta didik mampu membaca dengan lancar kitab-kitab berbahasa *Arab Jawa (Pego/Pegon)* berupa kitab-kitab sya'ir berbahasa *Pegon* juga kitab yang mempunyai makna atau *Kitab Jenggot* dikelas yang lebih tinggi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda, dan akhirnya dapat membaca

dan memahami kitab-kitab kuning di pesantren-pesantren yang mereka tuju ketika mereka sudah lulus

Maka penulis merasa sangat perlu melakukan penelitian, tentang sejauh mana metode dan inovasi yang dilakukan oleh lembaga MI. Nurul Huda guna mempermudah peserta didik memahami dan dapat membaca dengan lancar kitab-kitab yang berbahasa Pegon yang berupa syair berbahasa Pegon dan kitab jenggot. Oleh karena itu penulis mengambil suatu judul penelitian "*Inovasi Mata Pelajaran Bahasa Arab Pegon dalam Implementasi Pembelajaran Kitab Berbahasa Arab Jawi di MI.Nurul Huda Desa Randugenengan Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto*".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, juga mengingat keterbatasan waktu dan pengetahuan penulis, maka dapat dirumuskan beberapa Fokus Penelitian yang berkaitan dengan masalah Metode dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Pegon dalam Implementasi Pembelajaran Kitab Berbahasa Pegon di MI.Nurul Huda Desa Randugenengan Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto, Sebagai berikut:

1. Bagaimana inovasi mata pelajaran Bahasa Pegon di MI Nurul Huda Desa Randugenengan Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran kitab berbahasa *Arab Jawi* di MI Nurul Huda Randugenengan Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto?

3. Apa Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kitab berbahasa Pegon di MI Nurul Huda Desa Randugenengan Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus Penelitian di atas, ada beberapa tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini diantaranya adalah :

1. Untuk mengetahui inovasi mata pelajaran kitab berbahasa Pegon di MI Nurul Huda Desa Randugenengan Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto.
2. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran kitab berbahasa *Arab Jawi* di MI Nurul Huda Randugenengan Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran kitab berbahasa pegon di MI Nurul Huda Desa Randugenengan Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Sementara itu, untuk manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun untuk kemanfaatan teoritis adalah untuk memperkaya hazanah ilmu pengetahuan terkait materi pembelajaran Bahasa Arab Jawa atau pegon. Sedangkan untuk kemanfaatan secara praktisnya antara lain adalah :

1. Sebagai masukan ke lembaga agar senantiasa meningkatkan mutu, kuantitas dan kualitas pendidikan.
2. Sebagai bentuk pengkajian terhadap proses pembelajaran Bahasa Arab Jawa atau pegon di MI. Nurul Huda Randugenengan yang berguna untuk kontribusi kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.
3. Sebagai tambahan informasi guna memperluas wawasan kependidikan Islam tentang bahasa yang digunakan dalam mempelajari kitab-kitab klasik Agama Islam.
4. Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan pembaca tentang Bahasa Arab Jawa atau pegon.
5. Sebagai informasi bahwa tidak semua Madrasah telah bertransformer menjadi sekolah umum tanpa pembelajaran kitab-kitab berbahasa pegon.
6. Sebagai informasi adanya kesulitan dalam mempelajari dan membaca kitab berbahasa pegon yang dihadapi oleh para peserta didik di MI Nurul Huda.
7. Sebagai informasi kepada masyarakat bahwa MI Nurul Huda masih mempertahankan tradisi pesantren meskipun belum bisa totalitas.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu dan orisinalitas penelitian berfungsi untuk mengetahui berbagai literatur hasil penelitian yang relevan atau memiliki

keterkaitan dengan fokus masalah yang akan di teliti. Hal ini di maksudkan untuk menghindari adanya plagiasi dalam penulisan karya tulis.

Setelah diadakan penelusuran terhadap berbagai literatur dari penelitian sebelumnya penelitian ini belum pernah dilakukan, namun terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang hampir serupa dengan penelitian ini. Sebagai bahan telaah maka penulis melampirkan beberapa penelitian sebelumnya yang hampir serupa dengan penelitian ini, diantaranya adalah :

Pertama, tesis yang di tulis oleh saudari Siti Maslachatul Ummah, mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan, UIN Sunan Ampel dengan judul “ *Peningkatan Ketrampilan membaca Pegon Mata Pelajaran Akhlaq Menggunakan strategi Reading Aloud Bagi Peserta didik Kelas IIIB SDIT Saroja Kutisari Surabaya.*”⁴ Penelitian menjelaskan bagaimana penerapan strategi reading aloud dalam meningkatkan ketrampilan membaca pegon pada mata pelajaran akhlak dan bagaimana meningkatkan ketrampilan membaca pegon pada mata pelajaran akhlak dengan menggunakan strategi reading aloud bagi Kelas IIIB SDIT Saroja Kutisari Surabaya.

Kedua, Jurnal yang di tulis oleh Akh.Syaiful Rijal, mahasiswa dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan dengan judul. “*Pemakaian Kitab Kuning dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di madrasah Tsanawiyah Berbasis Pesantren di Pamekasan.*”⁵ Penelitian ini bertujuan

⁴ Siti Maslachatul Ummah, “ *Peningkatan Ketrampilan membaca Pegon Mata Pelajaran Akhlaq Menggunakan strategi Reading Aloud Bagi Siswa Kelas IIIB SDIT Saroja Kutisari Surabaya.*” Tesis, UIN Sunan Ampel, 2016

⁵ Akh.Syaiful Rijal, *Pemakaian Kitab Kuning Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di madrasah Tsanawiyah Berbasis Pesantren di Pamekasan.*” Jurnal Muslim Heritage, Vol. 1, No. 2, November 2017 – April 2018

untuk mengetahui efektivitas penggunaan kitab kuning dan kitab-kitab yang berbahasa pegon guna menunjang materi pembelajaran fiqih yang ada di MTs pada lingkungan pesantren.

Ketiga, Tesis yang di tulis oleh Apriani Novita Sari, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan, UIN Sunan Kali Jaga dengan judul, ”*Analisis Pengaruh Pembelajaran Teks Arab Pegon Pada penguasaan Mufrodat dan Gramtikal Bahasa Arab Siswi MTs Kelas Mumtaz Awwal di MTs Pondok Pesantren tremas Pacitan Jawa Timur*”.⁶ Dalam Penelitian Ini penulis bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara pembelajaran teks arab yang berbasis terjemah arab pegon dari segi mufrodat juga gramatikalnya.

Keempat, Jurnal yang di tulis oleh Ali Akbar, dan Hidayatulla Ismail, mahasiswa dari UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul Jurnal, ” *Metode Pembelajaran Kitab Kuning di pondok pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang*”.⁷ Dalam penelitian ini penulis menunjukkan metode-metode yang digunakan oleh Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang. Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat di ketahui bahwa metode pembelajaran kitab kuning yang digunakan pada Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang ada dua bentuk yaitu pada tingkat tsanawiyah ustadz/ah membaca kitab di depan santri kalimat per

⁶ Apriani Novita Sari, *Analisis Pengaruh Pembelajaran Teks Arab Pegon Pada penguasaan Mufrodat dan Gramtikal Bahasa Arab Siswi MTs Kelas Mumtaz Awwal di MTs Pondok Pesantren tremas Pacitan Jawa Timur*. Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2017.

⁷ Ali Akbar, Hidayatullah Ismail, *Metode Pembelajaran Kitab Kuning di pondok pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang*, Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol 17, No 1 Januari – Juni 2018 (21-32)

kalimat, santri menyimak apa yang dibaca oleh ustadz/ahnya. Sedangkan di tingkat Aliyah santri diminta membacakan kitab di depan kelas secara bergantian tentang materi yang di tentukan dan santri yang lain menyimak setelah santri selesai membacaknya. Ustadz/ah meluruskan bacaan santri tersebut kemudian menerangkannya.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah diuraikan diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini belum pernah dilakukan sebelumnya dan bukan merupakan jiplakan atau untuk menghindari terjadinya plagiasi dari penelitian yang sudah pernah ada karena penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Jika ditarik dari uraian beberapa literatur yang di temukan di atas. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian literatur mempunyai persamaan pada variabel penggunaan metode pembelajaran dan inovasinya juga pada pembahasan mengenai bahasa Arab Pegonnya. Hanya saja penelitian-penelitian tersebut belum dan tidak membahas dengan jelas tentang bagaimana mengenalkan huruf-huruf pegon kepada peserta didik juga penerapannya dalam membaca kitab-kitab berbahasa pegon.

Di sinilah letak perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini lebih spesifik dari beberapa penelitian yang telah disebutkan sebelumnya pada bagian tinjauan pustaka. Yakni penelitian ini lebih tertuju kepada inovasi metode pembelajaran Bahasa Arab Pegon yang harapannya supaya peserta didik

mampu membaca kitab-kitab berbahasa Arab pegon dan kitab-kitab Jenggot berbahasa Arab Pegon dengan lancar.

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman di dalam penelitian ini, maka perlu adanya didefinisikan beberapa kalimat dari judul penelitian ini, “Inovasi Mata Pelajaran Bahasa Pegon dalam Implementasi Pembelajaran Kitab berbahasa Arab Jawi di MI.Nurul Huda Desa Randugenengan Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto

1. Inovasi pembelajaran suatu proses pembelajaran yang membentuk kembali, atau mentransformasi informasi baru pemahaman materi oleh peserta didik.
2. Pego / pegon merupakan bahasa jawa, sunda, madura yang menggunakan tulisan Arab tetapi dibaca menggunakan bahasa lokal.
3. Kitab-kitab Pegon merupakan kitab berbahasa Arab ada yang juga berbentuk syair berbahasa Arab dengan terjemahan bahasa lokal yang di tulis dengan Bahasa Arab.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini diharapkan dapat mengarahkan kepada maksud yang sesuai dengan judul dan dapat tersusun secara sistematis. Untuk itu penulis menyusun sistematika pembahasan dengan rincian sebagai berikut :

Bab I: Pendahuluan. Bab ini meliputi langkah-langkah penelitian yang berkaitan dengan rancangan pelaksanaan penelitian secara umum yang terdiri dari sub-sub bab tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan orisinalitas penelitian, definisi istilah, sistematika penelitian.

Bab II: Kajian Pustaka. Bab ini memuat pemaparan tentang teori-teori yang berkaitan dengan metode pembelajaran, inovasi pembelajaran, pengertian pegon, huruf-huruf Pegon, metode dan inovasi pembelajaran Pegon. Kitab-kitab berbahasa Arab Pegon, kitab-kitab jenggot, dan tinjauan pustaka terdahulu.

Bab III: Metodologi Penelitian. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai metode yang digunakan untuk memudahkan dan menghasilkan hasil penelitian yang kredibel. Rincian metode penelitian meliputi waktu dan tempat penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik memperoleh data dan teknik analisis data. Uji keabsahan data

Bab IV: Hasil Penelitian, dalam bab ini akan di jelaskan tentang histografi dan lokasi penelitian, gambaran pelaksanaan pembelajaran bahasa Pegon di MI. Nurul Huda Randugenegan Dlanggu. Hasil inovasi pembelajaran bahasa Arab Pegon

Bab V: Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian ini. Bab ini berisi tentang simpulan dan saran. Pada bagian akhir akan disertakan daftar pustaka sebagai rujukan beserta lampirannya.